

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VB  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
DI SD KARTIKA 1-10 PADANG**

**Lussy Crifela Angraini<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, M. Tamrin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : lussycrifela@gmail.com

**ABSTRAK**

The background of this research is the less of students' activities, it can be seen when discussion in the class students have less of responds and made conclusion. The significance of this research is to describe the increase of students' activities in discussion class, making conclusion in IPS lesson with *Think Talk Write Strategy*. This research is the action research class. The respondent of this research are students of VB class that have 23 students. Research instrument are activity sheet of teacher, activity sheet of students and note. In the result of study have percentage average of students activities score in cycle discussion I is 34,5%, have increase in cycle II be 74%, making conclusion in cycle I is 39%, and increase in cycle II be 80%. It can be said that indicator target in this study successful and the *Think Talk Write Strategy* in IPS lesson can be done well. Based on this study, have a conclusion that students' activities in comprehend the IPS lesson can be achieve with used *Thing Talk Write Strategy*. Based on this study, the researcher give the suggestion for teacher to use *Think Talk Strategy* in increase students' activities.

**Key words: Activities, Think Talk Write, IPS**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi,berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna,dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantara aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Menurut Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sagala, 2011:3):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang dewasa, mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak didik menjadi dewasa yang salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara peneliti dengan guru kelas VB SD Kartika I-10 Padang pada tanggal 4 Maret 2014 peneliti melihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar kurang bersemangat, dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih kurang. Dalam proses pembelajarannya, untuk penggunaan media dicocokkan dengan materi yang akan diajarkan karena menurut guru ada materi yang cocok menggunakan media dan ada yang tidak cocok untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Aktivitas siswa kurang, terlihat pada saat proses pembelajaran IPS siswa kurang memperhatikan guru, kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi yang terdapat 6 orang siswa (26 %), kurangnya aktivitas

siswa dalam membuat kesimpulan yang terdapat 7 orang siswa (30%), siswa lebih banyak berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru, dan ketika guru memberikan tugas siswa tidak menyelesaikannya dengan baik, ketika guru memberikan ulangan harian siswa tidak bisa menyelesaikan dengan baik.

Hasil UH 1 Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 diketahui hasil belajar siswa rendah. Disekolah ini siswanya berjumlah 23 orang, KKM bagi siswa, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Dalam hal ini terdapat 15 orang (65 %) siswa yang dibawah KKM, sementara yang nilainya berada di atas KKM 8 orang (35 %) siswa, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

Menurut Ngilimun (2013:170) *Think Talk write* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca, mencatat, presentasi, diskusi, melaporkan).

Menurut Rezaliah Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi

TTW (*think-talk-write*) adalah :

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3 - 5 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman di bangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi di harapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang di berikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas

materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas VB melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* di SD Kartika I-10 Padang”

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas lisan dan aktivitas menulis yaitu aktivitas siswa dalam berdiskusi dan aktivitas membuat kesimpulan pada pembelajaran IPS siswa kelas VB SD Kartika 1-10 Padang

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* di kelas VB SD Kartika 1-10 Padang?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* di kelas VB SD Kartika 1-10 Padang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran IPS kelas VB melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* di SD Kartika 1-10 Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write*

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Manfaat Praktik
  - a. Bagi guru, sebagai pedoman dalam penggunaan strategi Pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa SD, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
  - c. Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola

pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

### 3. Manfaat Akademik

- a. Dari segi manfaat akademik hasil penelitian ini, terutama bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam pengalaman peneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran IPS nantinya.
- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi SI PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bung Hatta.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS.

Lokasi penelitian akan dilakukan di SD Kartika I-10 Padang pada kelas VB yang terletak di Jl. Sisimangaraja Kecamatan Padang Timur Padang.

Subjek penelitian yaitu kelas VB yang berjumlah 23 orang, yang terdiri laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 9 orang.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam berdiskusi meningkat dari 26% menjadi 75%.
2. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan meningkat dari 30% menjadi 80%

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara disekolah. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah data berupa informasi yang meliputi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas VB SD Kartika 1-10 Padang untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peneliti, untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write*.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Tes hasil belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
3. Catatan Lapangan
4. Tes Hasil Belajar

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi pada siklus I sebanyak 34,5% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas dalam membuat kesimpulan pada siklus I adalah 39% tergolong dalam kategori sedikit.

#### **b. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran**

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 76,66%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

#### **c. Data Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang. Dari 23 orang siswa yang mengikuti tes hanya 8 orang yang mendapat nilai di atas KKM, atau jika dipersentasekan hanya 34,78%, sedangkan indikator keberhasilan di tetapkan 75%.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM 75 sebanyak 15 orang atau jika dipersentasekan 65,21%.

Rata-rata nilai juga masih rendah yaitu 70,52%. Rata-rata nilai ini masih berada di bawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai target yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa mencapai 75%.

## 2. Siklus II

### a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi pada siklus II sebanyak 74% tergolong dalam kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas dalam membuat kesimpulan pada siklus II adalah 80% tergolong dalam kategori banyak sekali.

### b. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,99%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

### c. Data Hasil Belajar Siswa

Apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan

belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 65,21, siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 34,78 %. Sedangkan pada siklus II terdapat 8,69% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 91,30. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata skor tes juga meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

## 3. Pembahasan

### a. Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persen		% Kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa berdiskusi	34,5 %	74%	39,5%
2	Siswa membuat kesimpulan	39%	80%	41%
Rata-rata kedua siklus		70,52	82,78 %	12,26%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan strategi *Think Talk Write* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas yang telah ditetapkan.

### **1) Aktivitas siswa dalam berdiskusi**

Peningkatan aktivitas berdiskusi ini terlihat pada pertemuan I pada siklus I persentase aktivitas berdiskusi siswa hanya 30% (7 orang), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas berdiskusi siswa adalah 39% (9 orang). Pada siklus I ini, peneliti masih belum bisa membuat siswa berdiskusi sesuai target yang peneliti buat. Masih kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi dikarenakan pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* merupakan hal baru bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum mengerti dengan materi yang telah dipelajari, dikarenakan sebagian siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Selain itu buku pegangan bagi siswa juga tidak mencukupi sehingga siswa tidak terlalu memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas berdiskusi, pada pertemuan 1 pada siklus II aktivitas berdiskusi siswa dengan persentase 65% (15 orang), sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan aktivitas aktivitas siswa dalam berdiskusi adalah 83% (19 orang). Terjadinya peningkatan aktivitas berdiskusi siswa ini dikarenakan, peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi ketika mereka

berada dalam satu kelompok, siswa tidak mengobrol dalam berdiskusi, siswa sudah mengerti dengan penjelasan guru tentang penggunaan strategi *Think Talk Write*, dan guru sudah bisa menerapkan strategi. Jadi rata-rata aktivitas siswa persiklus adalah pada siklus I 34,5% meningkat pada siklus II menjadi 74%.

### **2) Aktivitas membuat kesimpulan**

Peningkatan aktivitas membuat kesimpulan ini terlihat pada pertemuan I pada siklus I persentase aktivitas membuat kesimpulan siswa hanya 35% (8 orang), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan adalah 43% (10 orang). Pada siklus I ini, peneliti masih belum bisa membuat siswa membuat kesimpulan sesuai target yang peneliti buat. Masih kurangnya aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dikarenakan siswa malu-malu dalam berbicara, siswa masih takut untuk berbicara dan guru kurang memancing siswa untuk berani bicara mengungkapkan apa yang diketahui siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa membuat kesimpulan, pada pertemuan 1 pada siklus II aktivitas siswa membuat kesimpulan dengan persentase 73% (17 orang), sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan aktivitas aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan adalah 87% (20 orang). Terjadinya peningkatan

aktivitas siswa membuat latihan ini dikarenakan, dikarenakan siswa sudah tidak malu-malu dalam berbicara, siswa tidak takut untuk berbicara dan guru sudah berhasil memancing siswa untuk berani bicara mengungkapkan apa yang diketahui siswa. Jadi rata-rata aktivitas siswa persiklus adalah pada siklus I 39% meningkat pada siklus II menjadi 80%.

### b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

No	Siklus	Rata-rata Per Siklus
1	I	76,66%
2	II	89,99%
3	Rata-rata persentase	83,32%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajran menggunakan strategi *Think Talk Write* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 76,66% dapat dikatakan baik. Adapun kendala pada saat siswa belajar diskusi kelompok, banyak nya siswa yang izin keluar masuk kelas dan meribut

sehingga guru kurang optimal pada saat mengajar.

Pada siklus II dapat dilihat rata-rata persentase 89,99% dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan strategi *Think Talk Write* sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih meningkat dibandingkan siklus I.

Aktivitas guru dalam mngelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dapat dikatakan sangat baik karena dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* guru sudah terampil dan mengerti bagaimana menanggapi siswa pada tiap kelompok yang heterogen dan berbeda jenis prestasi. Guru sudah bisa menempatkan siswa dalam anggota yang heterogen sehingga siswa tidak merasa canggung dalam melakukan diskusi kelompok dan guru mampu membuat siswa lebih berani baik dalam berdiskusi, mengerjakan latihan, serta membuat kesimpulan. Selain itu siswa juga terlibat aktif dalam setiap pemberian tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi di kelas VB SD Kartika I-10 Padang dengan



menggunakan strategi *Think Talk Write* pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan sebelum pelaksanaan strategi *Think Talk Write* aktivitas dalam berdiskusi adalah 26%, setelah dilaksanakan pada siklus I dengan rata-rata persentase adalah 34,5%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 74%. Jadi kenaikan rata-rata antara siklus I dan siklus II adalah 39,5%.

2. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan di kelas VB SD Kartika I-10 Padang dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan sebelum pelaksanaan strategi *Think Talk Write* aktivitas dalam membuat latihan adalah 30%, setelah dilaksanakan pada siklus I dengan rata-rata persentase adalah 39%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 80%. Jadi kenaikan rata-rata antara siklus I dan siklus II adalah 12,26%.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, sebaiknya guru menyiapkan LKS yang lebih menarik

supaya dalam berdiskusi siswa tidak banyak bermain dan dapat menunjang aktivitas pembelajaran IPS

2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan, sebaiknya guru memberi motivasi agar siswa berani berbicara, aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat menunjang aktivitas pembelajaran IPS
3. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar disekolah dasar, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nunung dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahatul. 2013. *Model model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Beajar.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Pebriyeni. 2009. *Pembelajaran IPS II(KELAS TINGGI)*. Padang: Derokterat Jenderal Pendidikan
- Rezaliah, Hasan. 2013. *Makalah model pembelajaran tipe TTW*. Tersedia dalam <http://hasanrezaliah.blogspot.com/2013/06/08/makalah> model pembelajaran tipe TTW. (diakses tanggal 20 Januari 2014).
- Sagala, Syaiful.2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Tinggi Departemen Pendidikan nasional.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinus, dkk. 2012. *Taktik mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi(GP Press Group)